

## **Pengaruh Pembelajaran dan Aksesibilitas terhadap Persepsi Siswa pada Daya Tarik Wisata Pendidikan Kebun Raya Bogor**

Suesilowaty<sup>1</sup>, Rosandi Ardhi Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pertiwi, Jakarta

Corresponding Author: ✉ [suesilowty@pertiwi.ac.id](mailto:suesilowty@pertiwi.ac.id)

### **ABSTRACT**

#### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received  
October 20, 2022  
Revised  
November  
28, 2022  
Accepted  
December 07,  
2022

Student's perception toward the Destination Region (DTW) is influenced by various variables. The process of learning received by students and Accessibility; ease to reach DTW is a very important variable to build student perceptions. This research aims to determine the effect of learning and Accessibility to students' perceptions to the Educational Attractions Bogor Botanical Garden. The method used for research is quantitative. The sample of this research consisted of 274 students of SMK in East Jakarta, which were selected by using proportional stratified random sampling technique. The collected data techniques used questionnaires, and data has been analyzed statistically. Based on the overall results of data analysis There was a positive and significant effect between the learning and Accessibility on Student perceptions to the Educational Attractions Bogor Botanical Garden.

**Keywords:** *Perception of Student, Influences Learning, Learning Accessibility*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### **PENDAHULUAN**

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dll) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan diri dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan keahlian kompetensi sebagai bekal peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar di SMK bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam kemampuan belajarnya untuk menjadi tenaga terampil sesuai dengan persyaratan yang dituntut dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan pengembangan kompetensipeserta didik agar dapat bekerja dalam keahlian tertentu, memiliki kemampuan melihat peluang kerja, beradaptasi di dunia kerja, dan pengembangan keterampilan yang ada, Sehingga peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang berbasis kompetensi.

Salah satu jurusan/ program studi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini adalah jurusan/ program studi usaha perjalanan wisata. Jurusan ini berkonsentrasi pada ketrampilan siswa dan siswinya dalam hal perencanaan dan pengelolaan pariwisata khususnya perjalanan wisata. Perkembangan pariwisata Indonesia yang begitu pesat, menjadi sebuah peluang dan juga tantangan tersendiri bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) program studi perjalanan wisata.

Pitana dan Gayatri (2005), menyebutkan bahwa Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru. Pariwisata ada dan berkembang karena wisatawan. Dengan adanya wisatawan yang datang, maka akan terjadi pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung.

Salah satu wisata alam/ eduwisata yang menjadi objek dan daya tarik wisatawan adalah kebun Raya Bogor (KBR) yang berada di Kota Bogor. Sebagai salah satu objek daya tarik wisata pendidikan, Kebun Raya Bogor (KBR) memiliki berbagai kelebihan dan juga kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian, agar daya tarik kebun raya Bogor dapat terus di pertahankan dan diminati oleh para pengunjung baik domestik maupun mancanegara, serta menjadi tempat dan sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, juga tempat rekreasi yang asri bagi keluarga.

Selain sebagai proses peningkatan pengetahuan, pendidikan atau pembelajaran yang diterima peserta didik juga akan membantu mereka untuk bisa melihat segala sesuatu dengan persepsi atau sudut pandang yang lebih luas. Persepsi seorang siswa akan sangat di pengaruhi oleh seberapa banyak informasi, pengetahuan dan pengalaman yang di milikinya. pengalaman akan membentuk persepsi dari hasil rasa yang di dapatkan oleh seseorang, seperti rasa puas atau tidak puas, senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu yang pernah dialaminya.

Sedangkan menurut Epstein & Rogers (dalam Stenberg, 2008:105) bahwa persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimuli lingkungan. Pendapat ini juga di kuatkan dengan pengertian persepsi yang ada dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2008: 358). Bahwa Persepsi adalah: (1).Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera,(2).Kesadaran dari proses-proses organis, (3).Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu (Titchener), (4).variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5).kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.Pendapat lainnya sebagaimana disebutkan oleh Slameto (2010:102), bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar,peraba, perasa dan pencium.

Bila persepsi di kaitan kan dengan pembelajaran sebagai sarana untuk mendapatkan persepsi yang utuh, maka persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2009:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Proses pembelajaran seorang manusia dialami sepanjang hayat serta dapat

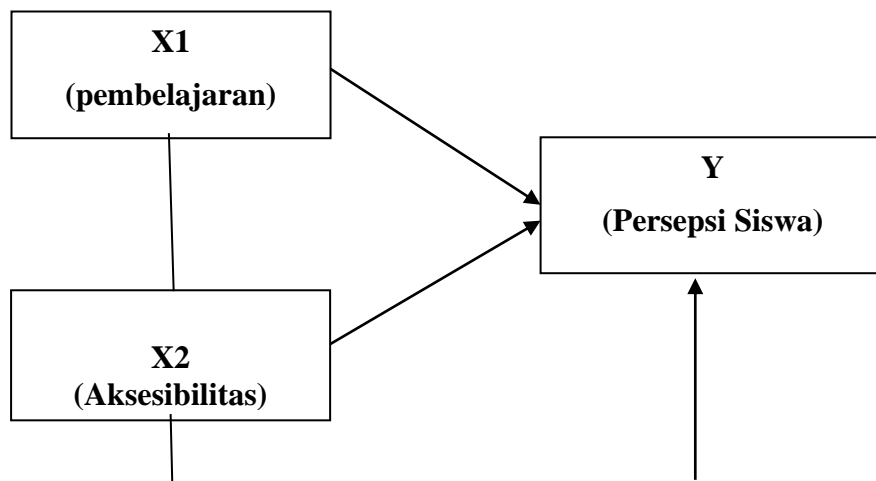
berlaku di manapun dan kapanpun. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Agar pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada pembentukan persepsi siswa maka materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar

Dalam kaitannya dengan daerah tujuan wisata (DTW), pengalaman berupa rasa puas/ senang/ suka atau tidak, seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor ketersediaan fasilitas di tempat tujuan wisata dan juga terkait dengan aksesibilitas; kemudahan menjangkau daerah tujuan wisata. Tamin dalam Miro (2009:18) mendefinisikan bahwa aksesibilitas adalah mudahnya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lainnya lewat jaringan transportasi yang ada, berupa prasarana jalan dan alat angkut yang bergerak di atasnya. Dengan perkataan lain: suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan mengenai cara lokasi petak (tata) guna lahan yang saling berpenjarang, dapat berinteraksi (berhubungan) satu sama lain. Sedangkan Kevin Lynch dalam (Talav Era, 2012) mengatakan Aksesibilitas adalah konsep yang luas dan fleksibel. aksesibilitas adalah masalah waktu dan juga tergantung pada daya tarik dan identitas rute perjalanan. Hal senada disampaikan oleh Bintarto dalam (Mohammed, 2010), mengatakan salah satu variabel yang dapat dinyatakan apakah tingkat aksesibilitas itu tinggi atau rendah dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut. Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lainnya.

Apabila dikaitkan dengan persepsi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), program studi UPW (usaha perjalanan wisata), tentang sebuah daerah tujuan wisata seperti Kebun Raya Bogor (KBR), maka yang terjadi apakah informasi dan pengetahuan dari proses pembelajaran yang diterima oleh siswa, dan pengalaman yang mereka dapatkan dan rasakan secara langsung terkait dengan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas yang ada serta kemudahan dalam menjangkau daerah tujuan wisata ( aksesibilitas) memberikan andil pada pembentukan persepsi, yang berarti bahwa persepsi siswa terhadap kebun Raya Bogor akan meningkat jika siswa mendapatkan pembelajaran yang baik, pengalaman yang menyenangkan terkait dengan kemudahan akses menuju daerah wisata.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kausal (*Causal Design*). Studi kausalitas dianggap sebagai pemahaman fenomena bersyarat dalam bentuk, "Jika X, maka Y". Tujuan penelitian ini untuk mengukur dampak perubahan tertentu terhadap norma-norma dan asumsi yang ada.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jenjang pendidikan SMK di Jakarta Timur, khususnya SMK jurusan UPW (usaha Perjalanan wisata), Dengan jumlah populasi sebesar 874 orang dengan tingkat e sebesar 0,5%, berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 274 orang. Data sampel diambil dengan bantuan kuesioner, yaitu komunikasi tertulis antara peneliti dan responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tanggapan Responden terhadap Variabel Pembelajaran*

Hasil rekapitulasi atas tanggapan responden terhadap variabel Pembelajaran dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1: Tanggapan Responden terhadap Variabel Pembelajaran**

No	Pernyataan	Prosentase Tanggapan					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
	<i>a. Kondisi pembelajaran</i>						
1	Pelajaran kepariwisataan yang disampaikan guru membuat saya memahami fungsi dan manfaat tempat-tempat wisata pendidikan seperti Kebun Raya Bogor	31	66,4	2,6	0	0	4.284
2.	Melalui pembelajaran yang di berikan, saya menjadi paham hal-hal yang menjadi daya tarik suatu daerah wisata, khususnya kebun raya bogor.	29,2	63,5	7,3	0	0	4.219
3.	Saya menyukai proses belajar yang	62	30,3	6,2	1,1	0,4	4.525

	interaktif (diskusi, belajar outdoor/dilapangan) karena lebih cepat memahami pelajaran.						
	<b>b. Metode pembelajaran</b>						
4.	Guru menyampaikan isi pembelajaran secara sistematis dan lengkap	17,2	69	13,1	0,7		4.025
5.	Guru menyampaikan isi pembelajaran secara jelas, dan mudah dipahami	25,5	62,0	11,3	0,4	0,7	4.113
6.	Saya mendapatkan banyak pengetahuan dengan metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru	22,3	66,1	11,3	0,4		4.102
7.	Guru menggunakan berbagai alat peraga dalam menjelaskan pelajaran	21,5	50	21,9	6,2	0,4	3.861
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan usul dan saran agar pembelajaran lebih menarik.	54,0	40,5	3,3	1,1	1,1	4.452
	<b>c. Hasil Pembelajaran</b>						
9	Saya tertarik mendalami pelajaran kepariwisataan yang telah di sampaikan oleh guru.	35	61,3	3,6	0	0	4.313
	Total Respond Pernyataan Variabel Pembelajaran	297. 7	509.1	80.6	9.9	2.6	37.894
	Total Respond Variabel Pembelajaran/Skala	33.0 7	56.56	8.95	1.1	0.28	4.21

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tanggapan responden terhadap variabel pembelajaran sebagian besar menjawab setuju 56,56%, sangat setuju 33,07%, kurang setuju 8,95%, tidak setuju 1,1%, sangat tidak setuju 0,28%. Skor variabel ini adalah 4,21 atau jawaban setuju.

#### Tanggapan Responden terhadap Variabel Aksesibilitas

Hasil rekapitulasi atas tanggapan responden terhadap variabel Aksesibilitas dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2: Tanggapan Responden terhadap Variabel Aksesibilitas**

No	PERNYATAAN	Prosentase Tanggapan					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
	<b>a. Jarak Waktu</b>						
1.	Jarak kebun raya bogor dari jakarta bisa di jangkau oleh pengunjung	24,8	60,9	12,4	0,4	1,5	4,073
2.	Armada angkutan umum menuju lokasi kebun raya bogor dari jakarta sangat mudah	13,5	56,2	28,8	1,5	0	3,817

3.	Sarana transportasi yang baik mudah dan nyaman mendukung daya tarik untuk berkunjung	25,2	60,6	12,8	1,5	0	4,094
	<b>b. Biaya/Ongkos Perjalanan</b>						
4.	Ongkos perjalanan dari jakarta menuju kebun raya bogor tidak terlalu mahal/ terjangkau	21,9	53,6	21,5	2,9	0	3,945
5.	Biaya transportasi sesuai dengan layanan transportasinya yang dipilih	20,8	60,6	16,8	1,8	0	4,003
	<b>c. Intensitas(Kepadatan)</b>						
6.	Tidak terdapat kemacetan jalan raya yang berarti menuju ke kebun raya bogor	7,7	21,2	48,5	16,1	6,6	3,073
7.	Kepadatan lalu lintas menuju kebun raya bogor, teratasi dengan sarana jalan yang baik dan lebar	11,3	43,8	37,6	5,5	1,8	3,573
8.	Terdapat ketertiban lalu lintas sepanjang jalan menuju kebun raya bogor	14,2	47,4	33,9	3,6	0,7	3,708
	Total Respond Pernyataan Variabel Aksesibilitas	139.4	404.3	212.3	33.3	10.6	30,288
	Total Respond Variabel Aksesibilitas/ skala	17.43	50.54	26.54	4.16	1.33	3.786

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tanggapan responden terhadap variabel Aksesibilitas sebagian besar menjawab setuju 50,54%, sangat setuju 17,43%, kurang setuju 26,54%, tidak setuju 4,16%, sangat tidak setuju 1,33%. Skor variabel ini adalah 3,78 atau jawaban setuju.

#### Tanggapan Responden terhadap Variabel Persepsi Siswa

Hasil rekapitulasi atas tanggapan responden terhadap variabel Persepsi siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3: Tanggapan Responden terhadap Variabel Persepsi Siswa**

No	Pernyataan	Prosentase Tanggapan					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
	<b>a. Pandangan</b>						
1.	Kebun Raya Bogor tempat yang nyaman untuk di kunjungi	27	67,9	5,1	0	0	4,219
2.	Ketertarikan berkunjung ke Kebun Raya Bogor dikarenakan fasilitas yang disediakan.	21,5	57,7	20,8	0	0	4,007
3.	Ketertarikan berkunjung dikarenakan citra Kebun Raya Bogor sebagai pusat konservasi tumbuhan	33,2	61,3	4,4	1,1	0	4,266
4.	Ketertarikan berkunjung dikarenakan	21,9	60,6	16,4	1,1	0	4,032

	Kebun Raya Bogor Sebagai tempat bersejarah						
	<b>b. Tanggapan</b>						
5	Ketertarikan berkunjung ke Kebun Raya Bogor dikarenakan lokasinya yang strategis	21,9	60,6	16,8	0,7	0	4,036
6.	Ketertarikan berkunjung ke kebun raya bogor dikarenakan biaya transportasi yang terjangkau.	18,2	54,7	24,8	2,2	0	3,89
7.	Ketertarikan berkunjung dikarenakan Harga tiket masuk yang ditawarkan pihak Kebun Raya Bogor sangat terjangkau.	27	62	9,9	1,1	0	4,149
8.	Ketertarikan berkunjung dikarenakan Kemudahan mendapatkan informasi mengenai Kebun Raya Bogor melalui internet (Website, Social media, dan forum-forum komunitas)	34,3	57,7	7,3	0,7	0	4,255
	<b>c. Perasaan</b>						
9.	Berkunjung ke Kebun Raya Bogor membuat kita bisa bersantai/refreshing	45,6	51,5	2,9	0	0	4,427
10.	Kebun raya bogor cocok sebagai tempat berkumpul keluarga	45,6	46,4	7,3	0,4	0,4	4,365
11.	Berkunjung dan menikmati pemandangan di Kebun Raya Bogor membuat hati tenang	46,4	50	3,6	0	0	4,427
	Total Respond Pernyataan Variabel Persepsi Siswa	342.6	630.4	119.3	7.3	0.4	46,07
	Total Respond Variabel Persepsi Siswa/skala	31.14	57.3	10.84	0.66	0.03	4.18

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tanggapan responden terhadap variabel Persepsi Siswa sebagian besar menjawab setuju 57,3%, sangat setuju 31,14%, kurang setuju 10,84%, tidak setuju 0,66%, sangat tidak setuju 0,03%. Skor variabel ini adalah 4,18 atau jawaban setuju.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen.

**Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.402	3.496		6.980	.000
	PEMBELAJARAN	.022	.073	.016	.300	.765
	AKSESIBILITAS	.398	.073	.331	5.422	.000

a. Dependent Variable: PERSEPSI SISWA

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh maka dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

$$Y = 0,016 X_1 + 0,331 X_2$$

Persamaan linear berganda tersebut dapat disimpulkan:

1. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variable Pembelajaran memiliki nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pembelajaran yang dilakukan dan diperoleh siswa, akan meningkatkan persepsi siswa tentang daya tarik wisata pendidikan Kebun Raya Bogor.
2. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Aksesibilitas yang tersedia, maka akan meningkatkan Persepsi Siswa tentang daya tarik wisata pendidikan Kebun Raya Bogor.

***Pengaruh variabel Pembelajaran terhadap variabel Persepsi Siswa***

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi siswa. Artinya pembelajaran yang didapat siswa tentang pengantar pariwisata tidak secara signifikan memberikan pengaruh pada pembentukan persepsi siswa tentang daya tarik wisata pendidikan Kebun Raya Bogor. Dengan kata lain persepsi siswa tentang kebun raya bogor tidak semata-mata dibentuk atau di pengaruhi dari pembelajaran yang di peroleh siswa di sekolah, namun juga di bentuk melalui informasi yang didapat dari keluarga, teman dan internet serta media sosial. Terkait besarnya peran media sosial dan internet dalam mempengaruhi persepsi siswa dapat dilihat dari hasil tanggapan respon pada pernyataan "Ketertarikan berkunjung dikarenakan kemudahan mendapatkan informasi mengenai Kebun Raya Bogor melalui internet (Website, Social media, dan forum-forum komunitas)", sebesar 57,7% responden menyatakan setuju bahwa, salah satu yang membuat mereka datang ke Kebun Raya Bogor adalah dari informasi media sosial. Tidak signifikannya hubungan atau pengaruh pembelajaran dengan persepsi siswa terkait dengan daya tarik Kebun Raya Bogor juga memberikan penguatan kepada kita bahwa persepsi, sesuai dengan pendapat Krech dan Crutch Field (1994) juga di bentuk oleh faktor kebutuhan, suasana emosional, mental dan latar belakang budaya. Meski secara keseluruhan koefisien korelasi variabel pembelajaran tidak berpengaruh terhadap persepsi siswa, namun secara terpisah, responden mengakui bahwa pembelajaran yang mereka dapatkan tentang kepariwisataan itu sangat bermanfaat, hal ini di tunjukan dari jawaban *setuju* yang di pilih oleh 63,5% responden untuk pernyataan "Pelajaran kepariwisataan yang disampaikan guru membuat saya memahami fungsi dan manfaat tempat-tempat wisata pendidikan seperti Kebun Raya Bogor". Sedangkan terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, responden juga menanggapi dengan positif, hal ini di buktikan dengan 69% responden menjawab setuju untuk pernyataan "Guru menyampaikan isi pembelajaran secara sistematis dan lengkap". Artinya isi dan metode pembelajaran telah di sampaikan dengan baik dan lengkap, namun hal ini belum menjadi faktor penentu bagi terbentuknya persepsi yang melahirkan tindakan, sebagaimana yang di kemukakan oleh Davidoff Linda (1988; 248), bahwa persepsi di bentuk selain oleh pegetahuan (*knowledge*), tapi juga sangat tergantung dengan harapan (*expectations*) dan penilaian (*evaluation*) yang di berikan oleh seseorang terhadap sesuatu.

### **Pengaruh variabel Aksesibilitas terhadap variabel Persepsi Siswa**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi siswa. Artinya tersedianya aksesibilitas yang baik dan lancar menuju Kebun Raya Bogor secara signifikan memberikan atau mempengaruhi persepsi siswa tentang Kebun Raya Bogor. Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seorang pengunjung mencapai suatu objek wisata. Aksesibilitas penting diperhatikan, mengingat aspek tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar bagi para pengunjung. Disisi lain fasilitas transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Maksudnya frekwensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Hal ini dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Pandangan ini senada dengan pendapat Trihatmodjo (1997) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya saran transportasi ke tempat tujuan tersebut. Beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasakan hambatan dalam kunjungan yang dilakukannya dalam berwisata.

### **Pengaruh variabel Pembelajaran dan Aksesibilitas secara Simultan terhadap variabel Persepsi Siswa**

Dari hasil regresi didapatkan nilai koefisien beta tertinggi adalah Aksesibilitas (X<sub>2</sub>) dengan nilai koefisien sebesar 0,331, dibandingkan dengan koefisien beta Pembelajaran (0,016). Dengan demikian maka aksesibilitas adalah variabel yang paling besar mempengaruhi pembentukan Persepsi Siswa tentang daya tarik wisata pendidikan Kebun Raya Bogor. Hal ini disebabkan karena jika suatu obyek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka sangat sulit untuk mendatangi tempat tersebut karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata (Yoeti ;2012). Demikian juga dengan Kebun Raya Bogor, kemudahan akses menuju Kebun Raya Bogor, menjadi faktor yang membentuk persepsi positif siswa. Kedatangan pengunjung ke daerah wisata selain untuk menikmati produk-produk wisata dan fasilitas yang ada, juga sangat dipengaruhi oleh jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata, seperti Jenis, volume, tarif dan frekuensi moda angkutan ke dan dari daerah wisata, serta kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata akan berpengaruh kepada jumlah kedatangan pengunjung. Dalam mempengaruhi persepsi siswa terhadap daya tarik kebun raya, variabel aksesibilitas lebih dominan dari variabel pembelajaran, hal ini disebabkan meski siswa telah mendapatkan informasi dan pemahaman tentang Kebun Raya Bogor melalui pembelajaran, namun bila akses menuju kebun Raya Bogor tidak mudah dijangkau, maka siswa tidak akan dapat menuju kesana atau dibutuhkan biaya yang besar untuk menjangkaunya.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran tentang kepariwisataan di lembaga pendidikan SMK, harus dilakukan secara berimbang antara pemberian teori dengan kegiatan outing. Kecintaan siswa

pada daerah daya tarik wisata pendidikan perlu di tingkatkan, melalui kegiatan belajar bersama; yaitu kerjasama sekolah dengan pengelola wisata pendidikan, dimana tersedianya sesi dimana anak-anak mendapat informasi langsung dari pengelola wisata pendidikan yang menjadi guru "tamu" di sekolah. Pihak sekolah dapat melakukan kerjasama dengan pengelola wisata pendidikan melalui spandukisasi atau posterisasi; yang berisi gambar, informasi dan data-data penting terkait dengan daya tarik wisata pendidikan. Pengelola kebun raya perlu melakukan upaya guna membangun kecintaan dan rasa memiliki siswa kepada daerah wisata pendidikan, pengelola perlu melakukan terobosan dengan melakukan kerja sama dengan sekolah- sekolah yang ada di propinsi Jawa Barat maupun sekolah-sekolah di provinsi lain seperti Jakarta dan Banten., melalui kegiatan;

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aaker, David A. (2000). *Managing Brand Equity: Capitalizing On The Value of A Brand Name*. New York
- Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, Wanhill. 1998. *Tourism: Principles and Practice*. Second Edition. England: Pearson Education Ltd.
- Davidoff Linda, (1998) *Psikologi Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta,
- Dimiyati Mahmud, (1990) *Psikologi Suatu Pengantar*, BPFE, Jakarta.
- Glenn F. Ross. (1998). *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gamal, Suwanto. (2000). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ghozali I. (2006). *SPSS Parametrik*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Hospitality and Tourism*. Fourth Edition. (1997) New Jearsey: Prentice Hall Lumsdon, Les. *Tourism Marketing*. London: International Thomson Business Press
- Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Muljadi, A.J. (2009). *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mill, Robert Christie. (2000). *Tourism, The International Business: Terjemahan Tri Budi Satrio*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Nyoman S. Pendit. (2006). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. (2005). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita
- Pitana, I G dan Diarta, K.S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi.
- PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ( SNP)
- Robins. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Roger, Anthea and Judy Slinn. (1998). *Tourism Management of Facilities*. London: Pitman Publishing.
- R.G. Soekadijo. (2003). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Soekadijo, R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Spillane, James. (2000). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Suwanto, Gamal. (1992). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
- Vengesayi, Sebastian. (2003). "A Conceptual Model of Tourism Destination Competitiveness and Attractiveness."
- Wahab, Salah. (1989). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

**Copyright Holder :**

Suesilowaty & Rosandi Ardhi Nugraha (2022).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

